

DAMPAK KOREAN WAVE: PRODUK RAJUT MENJADI TREN BERBUSANA WANITA MASA KINI

Putu Yulia Putri Diah Kahani¹, Ni Putu Emilika Budi Lestari²

¹Program Studi Desain Mode, Institut Desain dan Bisnis Bali
Jl. Tukad Batanghari No. 29 Panjer, Denpasar, Indonesia

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Desain dan Bisnis Bali
Jl. Tukad Batanghari No. 29 Panjer, Denpasar, Indonesia

e-mail: yuliaputri00147@gmail.com¹, emilika@idbbali.ac.id²

Received: February, 2023

Accepted: March, 2023

Published: March, 2023

ABSTRACT

Korean wave is a term for the spread of Korean culture globally through entertainment products in the form of Korean dramas, Korean music, and variety shows that tends to be accepted by public, especially in Indonesia. The popularity of the Korean wave in Indonesia can be seen through the proliferation of products with Korean labels, Korean dramas and music or emergence of a community of Korean music fans. This study discusses the role of the Korean wave on the use and purchase of knitting products. The use of qualitative methods with a historical approach aims to determine beginning of entry of Korean wave in Indonesia to impact it has on use of knitwear through existence of Korean pop culture products such as K-pop, k-drama, and variety shows in Indonesia. For results were obtained through popularity of Korean wave and large number of Korean artists or idols who wear knitwear, by continuing to look at these fashion styles, this can inspire and implement these fashion styles so that they eventually become popular. Knitted products used in the form of layering cardigans is synonymous with Korean style in society, and purchase of knitted products is not only based on trends also looks at function of clothing and role of Korean wave in knitting products in Indonesia as seen by affixing of word "Korean" to fashion style on sales platform on line.

Keywords: *korean wave, korean style, knitting, trend, women's wear*

ABSTRAK

Korean wave merupakan istilah terhadap penyebaran budaya korea secara global melalui produk-produk hiburan berupa Drama Korea, Musik Korea, serta *Variety Show*. Penyebaran *Korean wave* cenderung diterima oleh kalangan masyarakat khususnya di Indonesia. Popularitas *Korean wave* di Indonesia dapat terlihat melalui menjamurnya produk-produk dengan label Korea, populernya drama serta musik Korea ataupun munculnya komunitas penggemar musik Korea. Penelitian ini membahas tentang peranan *Korean wave* terhadap penggunaan dan pembelian produk rajut. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan historis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui awal mula masuknya *Korean wave* di Indonesia hingga dampak yang ditimbulkan pada penggunaan pakaian rajut melalui eksistensi produk budaya Pop Korea seperti K-Pop, K-Drama, dan *Variety show* di Indonesia. Adapun dari penelitian ini diperoleh hasil melalui kepopuleran *Korean wave* dan banyaknya artis atau idol korea yang mengenakan pakaian rajut, dengan terus melihat gaya busana tersebut hal ini dapat menginspirasi serta mengimplementasikan gaya busana tersebut hingga akhirnya menjadi populer. Penggunaan produk rajut berupa *cardigan layering* identik dengan *Korean style* pada masyarakat, dan pembelian produk rajut tidak hanya berdasarkan tren namun juga melihat fungsi pakainya serta peranan *Korean Wave* terhadap produk rajut di Indonesia terlihat dengan adanya pembubuhan kata "Korean" pada gaya busana tersebut di platform penjualan *online*.

Kata Kunci: *korean wave, korean style, rajutan, tren, busana wanita*

1. PENDAHULUAN

Saat ini budaya Korea berkembang pesat dan meluas secara global, tak terkecuali di Indonesia. Hal ini cenderung diterima oleh berbagai kalangan masyarakat yang kemudian disebut dengan fenomena *Hallyu* atau gelombang Korea. Penyebaran budaya Korea atau *Korean Wave* ini masuk melalui dunia hiburan seperti musik, drama, *variety show* yang selalu menyisipkan budaya mereka dengan baik [1].

Isitilah *Hallyu* pertama kali muncul pada pertengahan 1990-an hingga pertengahan 2000-an, drama TV Korea Selatan dan musik populer dan mendapatkan popularitas besar di negara-negara Asia seperti Cina dan Jepang. Pada tahun 1997, ketika drama TV berjudul *What Is Love* ditayangkan oleh penyiaran utama China, China Central Television (CCTV), drama tersebut menempati peringkat kedua dalam konten video impor sepanjang masa di China [2].

Kemudian Dari pertengahan 2000-an hingga awal 2010-an, penyebaran *Korean Wave* dipimpin oleh *boy group* dan *girl group* Korea yang disebut bintang idola seperti Big Bang, Girls' Generation, dan Kara. Kemudian *Korean Wave* memperluas cakupan penggemarnya ke panggung global, termasuk Amerika Latin dan Timur Tengah di luar Asia selama periode ini. *Korean wave* disukai khususnya oleh anak muda di usia remaja dan 20-an [2].

Begitu juga dengan di Indonesia, fenomena ini dapat kita rasakan dari populernya K-Drama dan K-pop [3]. Tidak hanya soal musiknya kemajuan teknologi di abad 21 yang memudahkan akses informasi pun membuat gaya berbusana dari idol mudah dicari dan menarik perhatian kalangan muda di Indonesia. Sehingga dampaknya pada kehidupan sehari-hari, para penggemar mencoba untuk berpakaian seperti idola mereka dan kemudian mulai menjadi tren berbusana masa kini [4].

Namun seiring berjalannya waktu, bukan hanya penggemar K-pop tetapi masyarakat luas juga menggunakan style ini, karena kesan simple ala idol serta tampilan yang casual menjadi daya tarik tersendiri. Beberapa tren berpakaian ala idol yang banyak ditiru adalah penggunaan Cardigan Rajut, *Vest*, dan *Crop Top* [4].

Dari kepopuleran rajutan sebagai style Korea di kalangan masyarakat, pengertian dari rajutan itu sendiri adalah produk yang dibuat dari benang dengan menggunakan tangan atau mesin yang memiliki aspek nilai seni dan aspek fungsional. Selain aspek fungsionalitas keestetikan produk rajut juga menarik serta menjadi kekinian ketika desain dari produk rajut ini memiliki motif dan warna yang sesuai porsinya [5].

Bertolak dari penjelasan diatas penulis ingin memaparkan lebih jauh terkait tren berpakaian rajutan akibat dampak *Korean wave* di masyarakat, dan pola pembelian produk rajutan pada wanita.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif. Dikutip dari Detik.com Penelitian dengan metode kualitatif cenderung menekankan pada pengamatan fenomena dan penelitian substansi makna fenomena tersebut [6]. Metode ini dipilih karena proses penelitian dijelaskan dengan cara memaparkan data yang telah disusun dan dikumpulkan serta menganalisa fenomena berdasarkan teori yang berkaitan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan sumber data primer yang penulis peroleh menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi serta angket atau kuisisioner. Observasi berupa pengamatan situasi keadaan ataupun fenomena, sedangkan perolehan data dengan kuisisioner nantinya akan dipaparkan secara deskriptif. Disusunnya pertanyaan berupa kuisisioner bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap tren berpakaian dan pola pembelian busana rajut di Indonesia akibat dampak dari gelombang korea tersebut. Kuisisioner ini ditujukan kepada 87 responden wanita dengan berbagai rentang usia.

Selain sumber data primer, penulis juga menggunakan sumber data sekunder berupa penelusuran internet yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari jurnal ataupun berbagai sumber literatur internet sehingga dapat berfungsi untuk mendukung ide penelitian. Kemudian data-data tersebut dianalisis sehingga dapat menyimpulkan hasil, serta mendapatkan kesimpulan. Dan dokumentasi berguna sebagai gambaran visual untuk mendukung pernyataan pada bagian hasil dan pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Korean wave adalah istilah yang digunakan untuk melihat penyebaran terbesar budaya pop Korea Selatan di berbagai negara secara menyeluruh atau global. Istilah ini mengarah pada popularitas budaya pop Korea di luar negeri [7].

Perkembangan *Korean wave* di Indonesia diawali dengan masuknya drama Korea di pertelevisian Indonesia. Drama “Full House” menjadi salah satu generasi pertama drama Korea pada televisi Indonesia dan menarik minat masyarakat karena menyajikan hal baru di pertelevisian Indonesia [3].

Antusias masyarakat setelah penayangan Drama “Full House” pada salah satu saluran tv Indonesia, membuat saluran tv lainnya juga ikut menayangkan beberapa Drama Korea yang tak kalah menarik seperti “Boys Over Flower”. Selain Korean Drama, K-pop menjadi bagian dari Korean wave yang juga memiliki penggemar di Indonesia [3].

K-pop mulai mengenalkan musiknya pada dunia saat generasi kedua K-pop dimulai, yaitu muncul pada tahun 2003. Tahun ini merupakan generasi kedua dunia musik Korea dan masa ini merupakan masa pengenalan Kpop di Indonesia. Boy group maupun girl group seperti Super Junior, SNSD, TVXQ, Big Bang, 2PM dan lain-lain mulai bermunculan [3].

Korean Pop semakin populer di Indonesia pada generasi ketiga boy band dan girl band, seperti EXO, BTS, NCT, iKon, GOT7, Wanna One, BlackPink, Mamamoo, Red Velvet, Twice dan lain-lain. Merekalah yang memiliki peran serta pengaruh besar terhadap penyebaran Kpop di dunia [3].

Sepanjang periode 2020-2021 Twitter mencatat namun tidak mencantumkan angka persis yang disumbangkan tiap negara. Dari 7,5 miliar tweet tentang K-Pop sebagian besar berasal dari Indonesia, disusul Filipina, Thailand, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Sepanjang Juli 2020 hingga Juni 2021 pada platform twitter Indonesia juga memuncaki daftar negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak. Namun twitter juga tidak menampilkan jumlah angka persis data ini disusul Jepang, Filipina, Korea Selatan, dan Amerika Serikat, Brazil, Thailand, Meksiko, Malaysia, India, Turki, Argentina, Inggris Raya, Prancis, Spanyol, Arab Saudi, Kanada, Vietnam, Peru, Kolombia. Twitter mendapatkan data ini dengan metode penelusuran jumlah akun yang menulis tweet tentang K-Pop [8].



Gambar 1. Grafik Diagram Alasan Musik K-pop Populer di Indonesia [Sumber: Statistika (Tempo.co), diakses 22 Desember 2022]

Berdasarkan penelitian statistika, faktor utama kepopuleran musik K-Pop di Indonesia ditunjukkan oleh aspek penampilan yaitu tampang dan gaya yang menarik. tren fesyen dan kecantikan juga mencakup aspek penampilan. Sedangkan aspek yang berhubungan dengan musik, berupa penampilan di atas panggung, irama dan lagu yang menarik, serta lirik lagu yang menyusul pada posisi berikutnya dan hal-hal lainnya [8].

Kesuksesan serta keberhasilan *Korean Wave* membuat banyak kalangan mengikuti perkembangan para idola yang disukai. Hal ini menjadi pengaruh terhadap perubahan fashion yang cenderung meniru

artis-artis Korea. Akibatnya di Indonesia hal ini membuat fashion Korea telah mempengaruhi model-model pakaian, gaya rambut, sepatu dan make up [9].

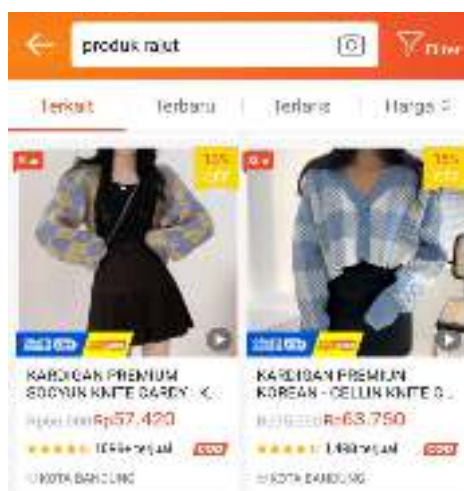
Mudahnya akses untuk mengikuti perubahan fashion kearah Korean serta menariknya gaya berpakaian semakin membuat fashion Korea menjadi tren dan diminati kalangan muda. Beberapa Tren berpakaian ala Idol Korea seperti Cardigan Rajut, *Vest*, dan *Crop Top* yang sedang populer digunakan [4].

Berdasarkan fenomena tersebut melalui pengamatan pada keadaan pasar, saat ini mudah dalam menemukan dan membeli produk dengan gaya Korean baik pada retail ataupun e-commerce. Salah satunya saat ini banyak masyarakat yang menggunakan produk rajut sebagai penunjang penampilan mereka. Mudahnya mendapatkan produk rajut ini menjadi pertanda bahwa produk rajut tengah menjadi tren. Sehingga, membuat toko/retail menjual barang berdasarkan tren/permintaan pasar yang sedang berlangsung dalam hal ini adalah produk rajut.



Gambar 2. Foto Cardigan Rajut dan Pembelian Cardigan pada Retail Georgios Women
[Sumber: Dokumen Pribadi, 7 November 2022]

Pada platform penjualan online juga menunjukkan hal yang sama. Produk rajut mudah ditemukan pada platform penjualan online dan terkadang terdapat kata “Korean” pada produknya yang dapat diartikan bahwa banyak masyarakat mencari produk Korean atau Korean style sehingga membuat penjual mencantumkan kata Korean agar mudah dicari. Atau dapat menjadi tanda bahwa pada masyarakat, gaya ini identik dengan Korean style.

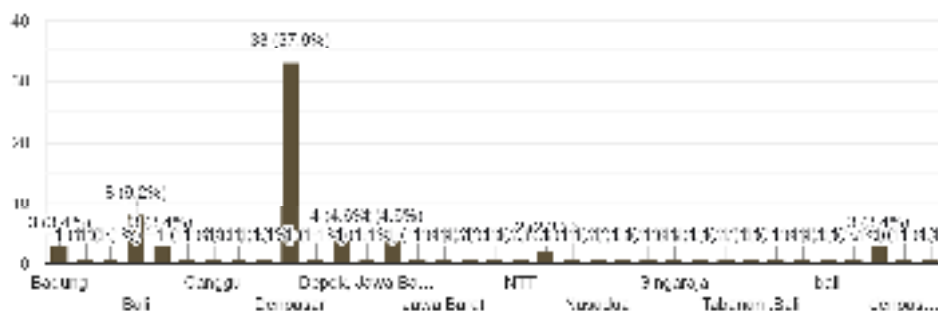


Gambar 3. Gambar Produk Rajut Pada E-Commerce Shopee
[Sumber: online shop fikry_shop & Hadi_collection pada platform Shopee diakses 08 November 2022]

Berdasarkan pada pengumpulan data kuisisioner dapat diketahui hasil responden yang dikhususkan untuk kalangan Wanita dengan berbagai usia adalah sebagai berikut:

Asal daerah responden

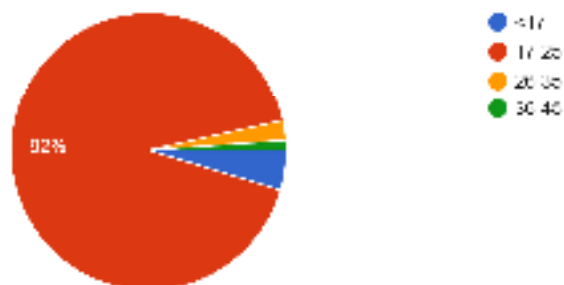
87 responden



Gambar 4. Grafik Diagram Batang Hasil Terkait Asal Daerah Responden [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

Usia

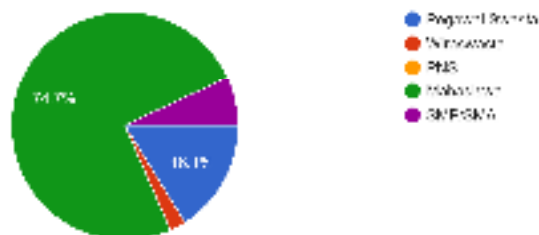
87 responden



Gambar 5. Grafik Diagram Hasil Terkait Usia Responden [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

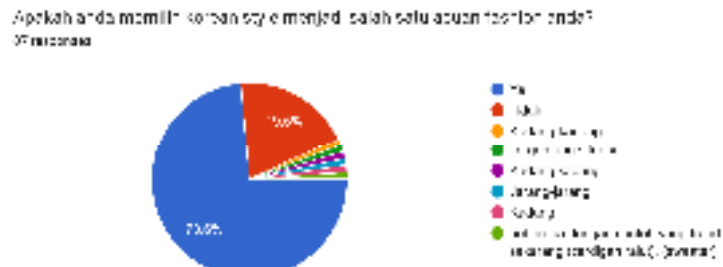
Pekerjaan

87 responden



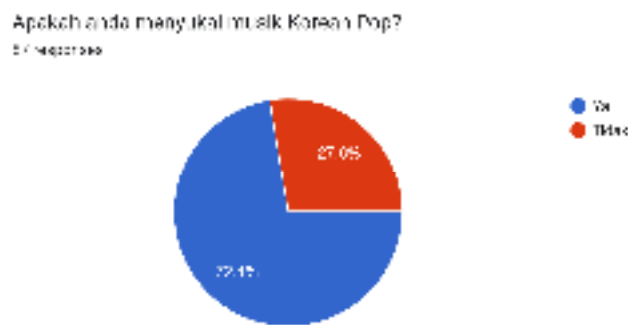
Gambar 6. Grafik Diagram Hasil Terkait Pekerjaan Responden [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

Dari 87 responden yang mengisi angket, asal daerah responden terbanyak berada di Denpasar, Bali. Dengan 92% rentang usia berada pada 17-25 tahun, 4.4% berusia kurang dari 17 tahun, 2.2% pada rentang usia 26-35 tahun 1.1% pada usia 36-45 tahun. 74.7% sebagai mahasiswa, 16.1% pegawai swasta, 6.9% siswi SMP/SMA, dan 2.3% wiraswasta.



Gambar 7. Grafik Diagram Hasil Responden Terkait Menjadikan Korean Style Menjadi Acuan Atau Tidak [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

64 (73.6%) dari 87 responden memilih Korean Style menjadi acuan fashion. 17 responden (19.5%) tidak menjadikan Korean Style menjadi acuan, dan responden lainnya menjawab terkadang dan tergantung situasi menjadikan style ini sebagai acuan.



Gambar 8. Grafik Diagram Hasil Responden Terkait Musik Korean Pop [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

Dari 87 responden 63 (72.4%) menyukai musik Korean Pop



Gambar 9. Grafik Diagram Hasil Responden Terkait Preferensi Terhadap Gaya Busana Idol Korea Atau Tidak [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

Kemudian sebanyak 78 (89.7%) responden menyukai gaya busana Idol Korea dan 9 (10.3%) responden tidak menyukai gaya busana Idol Korea

Unsur hiburan apa yang paling membuat anda tertarik dengan Korean Style sehingga menjadikannya menjadi alasan berpaksaian?
37 responden



Gambar 10. Grafik Diagram Hasil Responden Terkait Unsur Hiburan yang Membuat Tertarik pada Korean Style [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

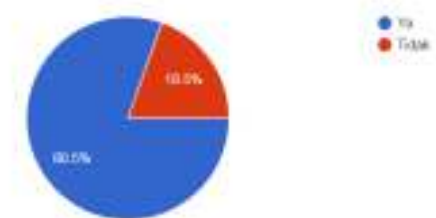
Sebanyak 58 (66.7%) responden tertarik dengan Korean Style melalui Drama Korea, 23 (26.4%) disebabkan oleh Musik Kpop, serta 6 (6.9%) responden tertarik pada *Korean Style* karena *Variety Show*.



Gambar 11. Gambar Beberapa Gaya Berbusana Dengan Produk Rajut Cardigan [Sumber: Pinterest.com, diakses 21 Oktober 2022]

Sebanyak 70 (80.5%) responden menyebut gaya berbusana *layering* dengan *cardigan* seperti diatas adalah *Korean style*, sedangkan 14 (16.1%) tidak menyebutnya *Korean style*, serta responden lainnya menjawab tidak yakin bahwa busana seperti diatas adalah *Korean style*.

Apakah anda menyadari bahwa Korean Wave berdampak pada tren penggunaan busana rajut?
37 responden

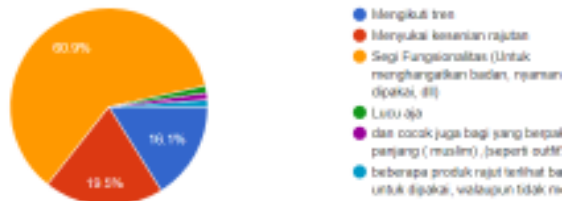


Gambar 12. Grafik Diagram Hasil Responden Terkait Tren Penggunaan Busana Rajut [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

Yang menyadari bahwa *Korean Wave* berdampak pada tren penggunaan busana rajut yaitu sebanyak 70 (80.5%) responden sedangkan 17 (19.5%) responden tidak menyadari dampak *Korean wave* pada tren penggunaan busana rajut.

Indonesia hanya memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, akibat pengaruh iklim Tropis yang bersifat panas. Sehingga, Apa alasan anda membeli produk rajutan seperti sweater, vest ataupun crop top?

87 responses



Gambar 13. Grafik Diagram Hasil Responden Terkait Alasan Membeli Busana Rajut [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

Segi fungsionalitas menjadi alasan terbanyak dalam membeli busana rajut yaitu sebanyak 53 (60.9%) responden. 17 (19.5%) responden membeli busana rajut karena menyukai kesenian rajutan dan 16.1% membeli karena tren.

Apakah anda memiliki kecenderungan untuk membeli produk rajutan baik sweater rajut, vest ataupun crop top dengan harga yang relative murah namun dengan desain yang sedang tren?

87 responses



Gambar 14. Grafik Diagram Hasil Responden Terkait Pertanyaan Mengenai Kecenderungan Membeli Produk Dengan Harga yang Relatif Murah [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

Sebanyak 65 (74.7%) responden memiliki kecenderungan untuk membeli produk rajutan baik sweater rajut, vest ataupun *crop top* dengan harga yang relative murah namun dengan desain yang sedang tren.

Mengapa anda membeli busana yang menggunakan busana sesuai tren?

87 responses



Gambar 15. Grafik Diagram Hasil Responden Terkait Pertanyaan Mengenai Seberapa Penting Mengenakan Busana Sesuai Tren [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

44(50.6%) responden menjawab menggunakan busana sesuai tren tidak terlalu penting, 29 (33.3%) responden menjawab penting dan 14 (16.1%) menjawab sangat penting menggunakan busana sesuai tren.



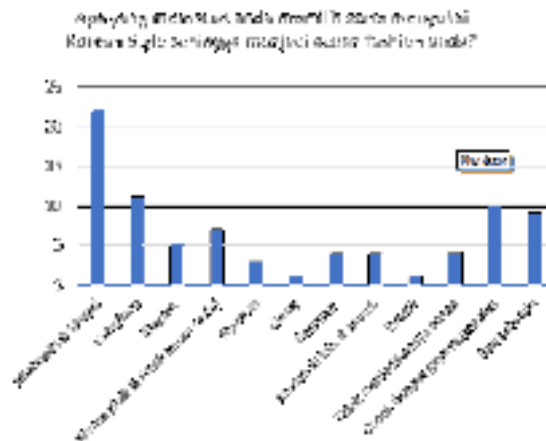
Gambar 16. Grafik Diagram Hasil Responden Terkait Pertanyaan Mengenai Pertimbangan Pembelian Berdasarkan Kualitas Bahan [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

Dari 87 responden, 80 (92%) responden tidak akan membeli produk atau busana yang sedang tren, dijual dengan harga murah namun dengan kualitas bahan yang lebih buruk.



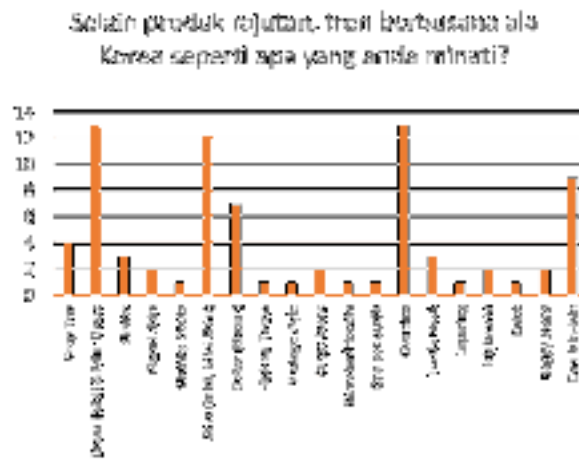
Gambar 17. Grafik Diagram Hasil Responden Terkait Pertanyaan Mengenai Korean Style yang juga Digunakan Oleh Masyarakat Luas [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

Sebanyak 81 (93.1%) responden menyadari bahwa saat ini tidak hanya penggemar Kpop Idol yang berbusana *Korean Style* tetapi juga masyarakat luas.



Gambar 18. Grafik Diagram Hasil Responden Terkait Hal yang Membuat Menyukai Korean Style [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

Gaya fashion korea yang minimalist dan simple menjadi alasan dominan, penyebab responden memilih serta menyukai *Korean Style* sehingga menjadi acuan fashion. Dan juga karena kesan imut dan lucu, mudah di padu-padankan, elegan, femim, memiliki warna-warna *fresh* dan ceria, nyaman, *classy*, serta estetik.



Gambar 19. Grafik Diagram
 Hasil Responden Terkait Tren Berbusana Ala Korea yang Diminati Selain Produk Rajut
 [Sumber: Dokumen data pribadi, diolah tahun 2022]

Pakaian *oversize* menjadi jawaban terbanyak untuk tren busana korea selain produk rajutan yang diminati responden. Selain itu tren lain yang juga diminati responden adalah penggunaan *dress* baik *midi dress* ataupun *mini dress*, *skirt* baik *midi skirt* ataupun *mini skirt*, *crop top*, *outer*, *turtle neck*, *blouse*, celana *highwaist*, *cargo* dan *baggy pants*, *flannel shirt*, *kulot sweater/hoodie*, *layering*, *one set outfit*, *vintage style*, *hiphop* serta *chunky boots*.

Dari Kuisisioner diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyadari bahwa Korean wave berdampak pada tren penggunaan produk rajut dan erat dengan *image* Korean style serta digunakan oleh masyarakat luas.

Walaupun terdapat kecenderungan dalam membeli produk yang relative murah, namun hal ini tidak membuat masyarakat membeli produk murah dengan kualitas bahan yang buruk hanya untuk mengikuti tren fashion dan mempertimbangkan fungsi dalam pembelian produk. Serta terdapat juga tren-tren berpakaian Korean lainnya yang diminati responden.

3.2 Pembahasan

Melalui hasil dari pengumpulan data-data diatas Korean wave mengarah kepada penyebaran global, budaya korea yang berdampak pada popularitas budaya tersebut. Hal-hal yang di populerkan pada Korean wave berupa unsur hiburan seperti: Drama Korea, Musik Korea, serta *Variety show*. Unsur-unsur hiburan ini menampilkan perilaku aktivitas sehari-hari serta menyisipkan budaya korea baik tradisi, makanan ataupun gaya berbusana dalam setiap tayangannya.

Berdasarkan hasil angket yang telah dijawab oleh responden, responden menyukai musik Korea dan gaya berbusana dari idol Korea. Namun ternyata, unsur hiburan yang membuat responden tertarik dengan gaya busana Korea ditunjukkan pada unsur hiburan drama Korea dibandingkan dengan musik serta *variety show*. Dengan sebanyak 56 atau 66.7% responden yang menyukai drama Korea. Sehingga secara sadar ataupun tidak masyarakat yang menyukai drama Korea ataupun jenis unsur hiburan lainnya kerap melihat budaya-budaya Korea yang dikemas melalui unsur hiburan tersebut.

Korean drama contohnya, sebagai produk *korean wave* terbanyak yang digemari oleh responden. Karena menampilkan perilaku kehidupan sehari-hari pada jalan ceritanya secara tidak langsung penggemar terpapar budaya korea baik tradisi, makanan ataupun gaya berbusana dalam setiap tayangannya.

Unsur-unsur hiburan korea sering kali menampilkan gaya berbusana yang menarik baik pada Korean drama, musik pop Korea dan *variety show*. Gaya fashion Korea yang minimalist dan simple menjadi alasan dominan, penyebab responden memilih serta menyukai Korean Style, sehingga menjadi acuan fashion. Selain itu alasan lainnya adalah karena kesan imut dan lucu, mudah di padupadankan, elegan, feminim, memiliki warna-warna fresh dan ceria, nyaman, classy, serta estetik.

Salah satu gaya busana yang kerap kali terlihat pada tampilan para artis/idol yaitu penggunaan busana rajut.



Gambar 20. Foto Idol Korea Jiso dan Jennie dengan *Outfit* Rajut
[Sumber foto: Instagram sooyaaa__ dan Jennierubyjane, diakses 1 Desember 2022]



Gambar 21. Pemakaian sweater rajut pada *variety show Running man*
[Sumber foto: Instagram sbs_runningman_sbs, diakses 1 Desember 2022]

Dengan terus melihat gaya ini dapat menginspirasi dan membuat implementasi pada gaya *fashion* kalangan muda. Hal ini juga dapat diperkuat dengan respon masyarakat pada hasil pengumpulan data, menjawab bahwa *outfit* busana rajut *layering* identik dengan *Korean style*. Sebanyak 64 (73.6%) responden dengan rata-rata usia paling banyak 17-25 tahun menjadikan *Korean style* menjadi acuan *fashion*. Akibatnya produk *fashion* Korea termasuk produk rajutpun menjadi tren yang populer.



Gambar 22. Gambar Drama Korea True Beauty dengan *Outfit* Rajut
[Sumber foto: TvN <https://review.bukalapak.com/fashion/momen-fashion-terbaik-drama-korea-adaptasi-webtoon-113856/> diakses 17 November 2022]



Gambar 23. Moon Ga Young pada drama *True Beauty* mengenakan cardigan berwarna coklat peanut
[Sumber foto: <https://gayahidup.dreamers.id/> diakses 23 November 2022]

Tren penggunaan produk rajut terus berjalan hingga saat ini. Produk rajut yang paling mudah ditemui berupa cardigan baik cardigan panjang ataupun *crop cardigan* serta *crop top* dan *vest*. Cardigan mudah membuat tampilan semakin menarik serta karakter produk rajut yang fungsinya sebagai *outer* membuatnya fleksibel dan mudah di padu padankan. Hal ini yang membuat produk rajut berupa cardigan sangat mudah di temui pada retail ataupun *e-commerce* dan menjadi salah satu produk rajut yang sedang populer saat ini.

Dari produk rajutan yang sedang menjadi tren *fashion*, berdasarkan hasil pengumpulan data pola pembelian produk rajut tidak semata-mata, membeli produk hanya berdasarkan tren. Responden justru membeli produk rajut karena segi fungsionalitas dari produk tersebut.

Karakter kain rajut yang lembut membuatnya nyaman dipakai. Pembelian produk rajut yang tidak hanya berdasarkan tren diperkuat dengan responden yang juga melihat kualitas bahan dalam pembelian produk. Walaupun responden memiliki kecenderungan dalam membeli produk rajut dengan harga yang relative murah, namun responden tidak mau membeli barang dengan kualitas yang buruk. Sehingga ini dapat menjadi tanda bahwa pola pembelian tidak semata-mata berdasarkan tren yang sedang terjadi tetapi juga dipengaruhi oleh fungsi pakai dari produk rajut tersebut.

SIMPULAN

Dari paparan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa (1) tren berpakaian rajutan dapat dikatakan merupakan akibat dampak dari *Korean wave* yang pada unsur-unsur hiburannya banyak menampilkan pakaian rajut sehingga menjadi inspirasi pada kalangan Wanita. (2) Dalam pola pembelian produk rajut di kalangan wanita, tidak hanya sekedar berdasar pada tren namun responden juga melihat fungsi pakai dari produk rajut tersebut.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmatnya artikel yang berjudul "Dampak Korean Wave: Produk Rajut Menjadi Tren Berbusana Wanita Masa Kini". Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya artikel ini, kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dalam proses penyusunan artikel, kepada responden yang telah meluangkan waktunya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan angket, serta orang tua dan teman-teman seperjuangan yang turut menyemangati dan memberi saran serta masukan kepada penulis selama proses pembuatan artikel.

DAFTAR SUMBER

- [1] M. K. Ardani Sarajwati, "Fenomena Korean Wave di Indonesia – Environmental Geography Student Association," *egsaugm*, 2020. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/> (accessed Oct. 06, 2022).
- [2] D. G. Communication and Division, "Hallyu (Korean Wave): Korea.net: The official website of the Republic of Korea," *korea.net*, 2012. <https://www.korea.net/AboutKorea/Culture-and-the-Arts/Hallyu> (accessed Oct. 06, 2022).
- [3] Y. A. Khairunnisa, "Korean Wave di Indonesia | kumparan.com," *kumparan.com*, 2021.

- <https://kumparan.com/amirah-yasmin-khairunnisa/korean-wave-di-indonesia-1v27db9Dnlj>
(accessed Nov. 01, 2022).
- [4] N. G. Hayuningfitriaya, "Fenomena Fashion K-Pop Idol, Jadi Tren Berpakaian Anak Muda Masa Kini - Kompasiana.com," *kompasiana.com*, Oct. 09, 2021. <https://www.kompasiana.com/nhfitriay/6161684f24da92704735a7c3/fenomena-fashion-k-pop-idol-jadi-tren-berpakaian-anak-muda-masa-kini> (accessed Oct. 06, 2022).
- [5] A. Rosdiana, "Rajutan Pada Kriya Seni Handmade," *J. SULUH*, vol. 1, no. 1, pp. 69–74, 2018.
- [6] H. Basmatulhana, "Mengenal Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," *detikedu*, 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6159691/mengenal-metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif> (accessed Oct. 18, 2022).
- [7] M. A. Wicaksono, A. Patricia, and D. Maryana, "PENGARUH FENOMENA TREN KOREAN WAVE DALAM PERKEMBANGAN FASHION STYLE DI INDONESIA," *Desember*, vol. 2, no. 2, p. 74, 2021.
- [8] F. Javier, "Ada 7,5 Miliar Twit K-Pop pada Juli 2020-Juni 2021, Terbanyak dari Indonesia - Data Tempo.co," *tempo.co*, 2021. <https://data.tempo.co/data/1174/ada-75-miliar-twit-k-pop-pada-juli-2020-juni-2021-terbanyak-dari-indonesia> (accessed Dec. 22, 2022).
- [9] K. A. Putri, "Fenomena Korean Wave Menjadi Jendela Fashion Remaja Indonesia | kumparan.com," *kumparan.com*, 2020. <https://kumparan.com/aziza-kistikiwari-putri/fenomena-korean-wave-menjadi-jendela-fashion-remaja-indonesia-1usfRIAljEj/full> (accessed Nov. 01, 2022).